

**KISAH QARUN PRESPEKTIF *TAFSĪR JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀYI AL-QUR'ĀN* KARYA AL-ṬABARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD FAHRIZAL**

**(13530015)**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahrizal  
NIM : 13530015  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Bantulan Rt.06 Dk. Kauman, Gilangharjo, Pandak, Bantul,  
D.I.Yogyakarta, 55761.  
Telp/ Hp : 0895377680078  
Judul Skripsi : Kisah Qarun Prespektif *Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl  
Āyi Al-Qur'ān Karya Al-Ṭabari*

Menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Fahrizal**

NIM. 13530015





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda' Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

Dosen Pembimbing

Prodi/Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Fahrizal

Lamp : -

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Fahrizal
NIM	: 13530015
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Kisah Qarun Prespektif <i>Tafsir Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi Al-Qur'an</i> Karya Al-Ṭabari

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Pembimbing,

**Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19740818 199903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B.508/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KISAH QARUN PRESPEKTIF *TAFSIR JAMI AL-BAYAN 'AN TA'WIL AYI AL-QUR'AN* KARYA AL-ṬABARI  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Muhammad Fahrizal  
NIM : 13530015  
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 23 Februari 2018  
Dengan nilai : 90 (A-)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua/Penguji I

Dr. Afdawafza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

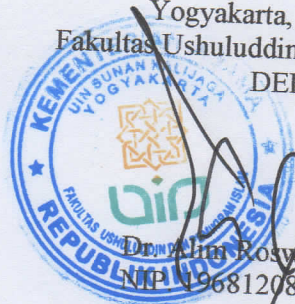
Sekretaris/Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 5 Maret 2018  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

SESUNGGUHNYA KEADAAN-NYA APABILA DIA MENGHENDAKI SESUATU  
HANYALAH BERKATA KEPADANYA: "JADILAH!" MAKA TERJADILAH IA.  
(Q.S YASIN: 82)

## **PERSEMBAHAN**

**KARYA SEDERHANA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ORANG-  
ORANG MENDUKUNG DAN MENDOAKANKU. TERKHUSUS  
MAMAK. BAPAK. DAN ADIKKU.**

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini yang mana berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye



## II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

## V. Vokal Panjang

Fatḥah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fatḥah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

## VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur ’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

*Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.
- e. Transliterasi pengarang Kitab berbahasa Arab hanya berlaku di dalam footnote, misalnya Ibnu Mandzur.
- f. Istilah-istilah dalam sejarah Islam, misalnya Bani Nadhir dan Perjanjian Hudaibiyah.



## Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين

Berkat rahmat serta hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Kisah Qarun Prespektif *Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi Al-Qur'an Karya Al-Ṭabari*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, yang banyak memberikan masukan dan motivasi serta sudah rela menyempatkan diri di tengah kesibukannya untuk membimbing penulisan ini sampai selesai dan bisa sampai dihadapan para pembaca.
5. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, yang mau meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Serta segenap staf tata usaha,

karyawan Fakultas Ushuluddin, dan pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran penulis dalam hal administrasi.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Tegalsari Romo K.H Asyhari Abta, M.Pd.I beserta Ibu yang sudah menjadi panutan selama penulis berada di Pondok Pesantren Tegalsari Sleman.
7. Kepada “*Mamak*”, “*Bapak*”, dan adik tercinta, serta seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memotivasi penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini
8. Kepada Keluarga besar IAT 2013 yang telah menjadi keluarga penulis selama perkuliahan.
9. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Tegalsari Sleman yang telah menemani penulis selama di Pondok Pesantren Tegalsari Sleman.

Dan seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, semoga segala sesuatunya dapat dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi bagian dari sumbangsih keilmuan terkhusus dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Penulis,



Muhammad Fahrizal  
NIM. 13530015

## ABSTRAK

Qarun merupakan salah satu dari tiga tokoh selain Fir'aun dan Haman yang mementang nabi Musa. Qarun dihancurkan karena terlalu membanggakan diri atau sombong dengan harta yang ia miliki. Masa sekarang, harta telah menjadi tujuan utama hidup. Orang-orang berlomba-lomba mendapatkan harta baik dengan cara korupsi, mencuri, menipu dan lain sebagainya. Agama pun tak luput menjadi sarana untuk mendapatkan harta, seolah orang-orang tidak pernah mendengar tentang Qarun yang dihancurkan oleh harta yang mengakibatkan kesombongan dirinya. Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān* karya al-Ṭabari digunakan dalam penelitian ini karena kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang dalam penafsirannya selain mengemukakan pendapat al-Ṭabari juga mengutip berbagai riwayat. Al-Ṭabari mengutip riwayat-riwayat yang memberikan informasi yang tidak dimuat dalam kitab tafsir era pertengahan dan modern kontemporer. Untuk itu sekiranya perlu mengetahui bagaimana penafsiran al-Ṭabari terhadap ayat-ayat tentang kisah Qarun dalam kitab tafsirnya dan informasi apa saja yang didapat dari penafsiran al-Ṭabari, serta apa saja pelajaran yang dapat diambil dari kisah Qarun dalam konteks masa kini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik tokoh. Metode tematik tokoh menurut Abdul Mustaqim adalah kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh, bisa berupa konsep-konsep tokoh tertentu dalam al-Qur'an, bisa juga meneliti peran atau pun pesan moral dari tokoh-tokoh yang disebut dalam al-Qur'an seperti pada ayat-ayat kisah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam kisah Qarun terdapat beberapa pelajaran, yaitu seperti kehati-hatian dalam memandang harta karena penyebab utama sifat sombong Qarun adalah harta, Qarun telah dibutakan oleh harta. Qarun beranggapan bahwa hartanya ia dapatkan semata usahanya sendiri, ia melupakan Allah sebagai pemberi nikmat. Dan nasihat Bani Israil terhadap Qarun tentang untuk tidak memusuhi harta dan tidak menghindarinya, tetapi memanfaatkan, dan menikmati harta dalam batasan syari'at. Bahkan dianjurkan untuk memanfaatkan nikmat Allah dalam kehidupan dunia. Pemanfaatan harta secara baik dinilai sebagai ibadah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSELITRASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I - PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II - TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH QARUN DALAM AL-QUR'AN	
A. Kisah Dalam Al-Qur'an .....	19
1. Pengertian Kisah.....	20
2. Macam-macam Kisah dalam al-Qur'an.....	22
3. Tujuan dari Kisah dalam al-Qur'an.....	26
4. Karakteristik Kisah dalam al-Qur'an .....	28
B. Gambaran Umum Kisah Qarun.....	31



### BAB III – AL-ṬABARĪ DAN PENAFSIRANYA

A. Biografi Ibnu Jarīr Al-Ṭabari .....	33
1. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikannya .....	32
2. Karya-karya al-Ṭabari .....	36
B. <i>Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’ān</i> .....	38
1. Latar Belakang Penamaan Kitab .....	38
2. Manuskrip Kitab <i>Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘An Ta’wīl Āyi al-Qur’an</i> .....	38
3. Metode Penafsiran .....	39
4. Karakteristik .....	40
C. Kisah Qarun Menurut Penafsiran al-Ṭabari .....	42
1. Pengenalan Mengenai Qarun .....	43
2. Perbuatan Qarun .....	49
3. Sikap Bani Israil terhadap Qarun .....	61
4. Adzab Qarun .....	70
5. Pelajaran dari Kisah Qarun Menurut al-Qur’an .....	72

### BAB IV – KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI DALAM KISAH DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN

A. Sisi Negatif Harta .....	75
B. Sikap terhadap Harta .....	77
C. Sikap terhadap Perbedaan Pendapat .....	80
D. Kepastian Ketika Allah Murka terhadap Hamba-Nya .....	82

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran. ....	86

### DAFTAR PUSTAKA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kisah merupakan salah satu cara al-Qur'an untuk mengarahkan manusia menuju jalan yang di kehendaki oleh Allah.<sup>1</sup> Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah, yang menurut A. Hanafi ada sekitar 1600 ayat. Jumlah tersebut lebih banyak dari pada ayat tentang hukum yang menurutnya hanya 330 ayat.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kisah merupakan bagian penting dalam al-Qur'an.

Kisah dalam al-Qur'an menurut M Quraish Shihab, dilihat dari penggunaan lafadz *al-Qaṣaṣ* terdapat tiga objek yang dikisahkan dalam al-Qur'an, yaitu sesuatu yang diceritakan di dunia nyata seperti kisah-kisah yang berhubungan dengan Nabi, kisah tentang sesuatu yang terjadiannya bukan di alam nyata seperti dalam mimpi, dan sesuatu yang bukan peristiwa melainkan ajaran atau tuntunan.<sup>3</sup> Kisah dalam al-Qur'an diyakini sebagai peristiwa yang benar-

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 319.

<sup>2</sup> A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna 1983), hlm. 22.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an...*, hlm. 319-320.

benar terjadi karena kisah tersebut merupakan al-Qur'an, yang bersumber dari wahyu Allah dan bukan karangan manusia.<sup>4</sup>

Tujuan dari pengungkapan kisah dalam al-Qur'an antara lain adalah supaya manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga (*ibrah*) serta mendorong manusia untuk berfikir.<sup>5</sup> Seperti yang telah disampaikan dalam surah Yusuf ayat 111 sebagai berikut:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Ayat ini menjelaskan bahwa kisah merupakan sebuah metode pengajaran terhadap manusia. Selain itu, kisah juga dapat menjelaskan segala sesuatu dan dapat menjadi petunjuk yaitu *hudan li al-nas*.

Salah satu kisah yang menarik untuk dikaji adalah kisah tentang Qarun. Kisah Qarun merupakan kisah yang berhubungan dengan kisah Nabi Musa. Qarun merupakan salah satu dari tiga tokoh selain Fir'aun dan Haman yang menentang Nabi Musa.<sup>6</sup> Berbeda dengan Fir'aun dan Haman yang merupakan bangsa *Qibṭi* (mesir), Qarun sebangsa dengan Nabi Musa yaitu Bani Israil. Selain itu, kezaliman Fir'aun dan Haman disebabkan oleh kekuasaan dan jabatan, sedangkan

---

<sup>4</sup> Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, (Bandung: al-Ma'arif, 1995), hlm. 5.

<sup>5</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 108.

<sup>6</sup> Q.S Ankabut: 39 dan Q.S al-Mu'min: 23-24

Qarun disebabkan oleh harta.<sup>7</sup> Namun ketiganya memiliki persamaan yaitu sikap terlalu membanggakan diri atau sombong sehingga sikap itulah yang menghancurkan mereka. Ditinjau dari munasabah antar ayat, Qarun dikisahkan secara kronologis dalam surah al-Qaṣaṣ ayat 76-83. Namun nama Qarun dalam al-Qur'an hanya diulang sebanyak empat kali, itu pun dua kali dalam surah al-Ankabūt ayat 39, dan surah al-Mu'min ayat 24 serta dua kali dalam surah al-Qaṣaṣ ayat 76 dan 79.<sup>8</sup>

Pada era modern, sikap-sikap seperti Qarun bukanlah perilaku yang asing. Terlebih *hedonisme* telah menjadi citra masyarakat modern pada masa sekarang. Harta atau materi merupakan standar untuk mengklasifikasikan strata sosial di masyarakat. Akibatnya harta telah menjadi tujuan utama hidup, sehingga lupa terhadap tujuan manusia diciptakan. Orang-orang berlomba-lomba untuk mendapatkan harta baik dengan cara apapun baik itu korupsi, penipuan, dan lain sebagainya. Bahkan penipuan berkedok ibadah menjadi hal yang sudah tidak asing lagi. Korupsi di dalam instansi-instansi pemerintahan bukanlah hal yang asing lagi. Semua itu dilakukan untuk menumpuk harta demi memuaskan hasrat duniawi. Seolah mereka tak pernah mendengar kisah Qarun yang dihancurkan oleh kesombongan terhadap hartanya. Oleh karena itu membahas kisah Qarun secara komprehensif akan menjadikan penelitian ini sebagai sarana muhasabah

---

<sup>7</sup> Sahal al-Khalidy, *Kisah-kisah al-Qur'an (Pelajaran dari Orang-orang Dahulu)* jilid 1, terj. (Jakarta: Gema Insani Pers, 1999), hlm. 163.

<sup>8</sup> Sahal al-Khalidy, *Kisah-kisah al-Qur'an (Pelajaran dari Orang-orang Dahulu)* jilid 1..., hlm. 157-156.



dan pengingat bagi masyarakat pada umumnya, sehingga manusia kembali pada tujuan mereka diciptakan sebagai ‘*abdullah* dan *khalifatullah*’.

Alasan mengapa kitab *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an* karya al-Ṭabari dijadikan sebagai objek kajian penelitian ini, adalah karena metode penafsiran yang digunakan kitab tafsir ini. Kitab ini secara umum di dominasi oleh riwayat-riwayat yang menimbulkan kesan *tafsīr bil ma’tsur*, tetapi kitab ini juga mengemukakan pendapat (ra’yu) dari pengarang kitab ini sendiri yaitu al-Ṭabari. Dalam memnjelaskan ayat al-Ṭabari memberikan penjelasanya kemudian menunjukkan riwayat-riwayat yang berhubungan dengan ayat yang dijelaskan. Terlebih dalam menjelaskan persoalan kisah, perlu untuk mengumpulkan riwayat-riwayat, sehingga dapat menjelaskan kisah secara komprehensif.

Selain itu al-Ṭabari dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Qarun, al-Ṭabari mengutip riwayat-riwayat menyampaikan informasi yang tidak didapatkan dalam kitab tafsir yang lainnya, khususnya kitab tafsir era pertengahan dan modern kontemporer, semisal *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm* karya Ibnu Kasir dan *Tafsīr fī zilāl al-Qur’ān* karya Sayid Qutb. Seperti dalam menafsirkan surah al-Qaṣaṣ ayat 81:

حَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ

“Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab

Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)”.

Dalam menambahkan keterangan tafsir ayat ini, Ibnu Kaṣīr memberikan keterangan bahwa alasan mengapa Qarun ditenggelamkan adalah karena kesombongan Qarun saat keluar dengan memamerkan harta serta memanjangkan bajunya yang merujuk pada penafsirannya pada ayat 79 surah al-Qaṣaṣ.<sup>9</sup> Ibnu Kaṣīr juga menambahkan sebuah riwayat hadis yang menjelaskan alasan Qarun ditenggelamkan, sebagai berikut:

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari al-Zuhri, dari Sālim, ayahnya bercerita bahwa, ketika terdapat seorang lelaki yang menjulurkan pakaiannya, tiba-tiba (tanah) dilongsorkan dan dia terbenam kedalam bumi hingga hari kiamat”.<sup>10</sup>

Dari riwayat tersebut terlihat bahwa alasan mengapa Qarun ditenggelamkan adalah karena menjulurkan pakaiannya sebagai wujud kesombongannya.

Sayid Qutb dalam menafsirkan ayat ini juga hanya menambahkan keterangan bahwa alasan Qarun diazab adalah karena ketika fitnah perhiasan dunia yang disebabkan oleh Qarun telah menapai puncaknya, kemudian menyebabkan jiwa-jiwa manusia menjadi tunduk dan silau. Maka Allah menentukan batasannya dengan menenggelamkan Qarun. Hal itu merupakan ungkapan kasih sayang Allah terhadap orang-orang yang lemah terhadap godaan

---

<sup>9</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, terj. M Abdul Ghoffar E.M, dkk (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 301.

<sup>10</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6...*, hlm. 301.

harta, serta menghancurkan ketertipuan diri terhadap harta dan persaan sombong.<sup>11</sup>

Sedangkan Al-Ṭabari menjelaskan ayat ini dengan keterangan bahwa Qarun tenggelam ke dalam tanah beserta orang-orang yang berada di rumahnya. Karena mereka sama seperti Qarun, mereka adalah orang-orang Munafik, dan orang-orang yang membantu menyakiti Nabi Musa.<sup>12</sup> Kisah Qarun diketahui bahwa kehancuran Qarun disebabkan oleh kesombongan Qarun sendiri. Tetapi al-Ṭabari mengutip riwayat yang memberikan informasi yang tidak terdapat dalam kitab tafsir lainnya khususnya era pertengahan dan modern kontemporer. Dalam riwayat tersebut dijelaskan bahwa Qarun beserta orang-orang yang berada dirumahnya ditenggelamkan karena enggan membayar zakat serta memfitnah Nabi Musa telah berzina dengan seorang wanita, sebagai berikut:

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, ia berkata: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin ‘Isa dari al-A‘masy dari al-Minhal dari seseorang (laki-laki) dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Ketika Allah memerintahkan zakat kepada Nabi Musa, mereka menuduh Nabi Musa berzina. Nabi Musa cemas akan hal itu, mereka mengutus wanita yang telah mereka beri upah untuk menuduh Nabi Musa telah melakukan sesuatu dengan dirinya. Maka ketika wanita tersebut telah datang, keagungan Nabi Musa membuat wanita itu sungkan. Dan Nabi Musa meminta wanita itu (bersumpah) demi Dzat yang telah membelah lautan untuk Bani Israil, dan menurunkan Taurat kepada Nabi Musa jika ia benar. Wanita tersebut menjawab: “jika engkau menyuruhku bersumpah, maka sungguh aku bersaksi bahwa engkau sungguh bebas dari tuduhan, dan engkau sungguh utusan (rasul) Allah”. Maka Nabi Musa menjatuhkan diri untuk bersujud dan menangis. Kemudian Allah memberi wahyu kepada Nabi Musa, apa yang ditangisi oleh mu? Gunakanlah kekuasaanmu

---

<sup>11</sup> Sayyid Quthb, *Fi zhalal al-Qur‘an jilid 9*, terj. As‘ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 75.

<sup>12</sup> Abu Ja‘far Muhammad bin Ja‘ir al-Ṭabari, *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur‘an juz 18*, (Kairo: Hajr, 2001), hlm. 331.

terhadap bumi, maka bumi akan (melakukan) apa yang engkau inginkan. Maka Nabi Musa berkata: “Telanlah mereka”. Maka bumi menelan mereka seperti apa yang dikehendaki Allah. Kemudian mereka berkata: “Wahai Musa wahai Musa. Kemudian bumi menggelamkan mereka”. Dan Ibnu Abbas berkata: “Setelah itu Bani Israil tertimpa bencana dan kelaparan, maka mereka mendatangi Nabi Musa. Mereka berkata: berdoalah untuk kami kepada tuhanmu. Kemudian Nabi Musa berdo’a untuk mereka. Kemudian Allah memberi wahyu kepada Nabi Musa: “Wahai Musa, apakah engkau berbicara kepadaku dalam (untuk) kaum yang sungguh telah *zalim* kepada ku dan kepada mereka (sendiri), mereka telah berbuat kesalahan. Jika mereka berdo’a kepada mu maka tidak Ku-kabulkan do’a mereka, tetapi jika kepada-Kul-ah mereka berdo’a maka Aku kabulkan do’a mereka.”<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat terlihat bahwa dalam kitab *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an*, al-Ṭabari menggunakan riwayat-riwayat yang memunculkan informasi yang tidak dimuat dalam kitab tafsir era pertengahan dan era modern kontemporer seperti kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓim* karya Ibnu Kaṣir dan *Tafsīr fī zīlāl al-Qur’ān* karya Sayid Qutb, sehingga perlu untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Ṭabari mengenai ayat-ayat tentang kisah Qarun. Apakah selain dalam ayat 81 surah al-Ṭabari juga mengutip riwayat yang memberikan informasi yang berbeda dari mufassir lain mengenai kisah Qarun.

Kitab *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an* juga dianggap sebagai ensiklopedi komentar dan pendapat tafsir tradisional. Maksud dari ditulisnya kitab ini adalah untuk menjadi gudang informasi sehingga kitab ini lebih bersifat komprehensif daripada bersifat selektif.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu melakukan analisis yang lebih, sehingga penelitian ini bukan

---

<sup>13</sup> Abu Ja’far Muhammad bin Jarīr al-Ṭabari, *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an juz 18...*, hlm. 333.

<sup>14</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Studi kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 40-41.

hanya memindahkan pendapat al-Ṭabari. Namun pendapat al-Ṭabari dan riwayat-riwayat yang terdapat di dalamnya menjadi bahan untuk mendapatkan maksud ayat. Sehingga kisah Qarun dapat dijelaskan dengan lebih jelas karena mencakup beberapa perbedaan pendapat yang telah tercantum dalam tafsir *Jami' al-Bayān* karya al-Ṭabari. Selain itu perlu untuk mengetahui apa sajakah pelajaran yang dapat diambil dari kisah Qarun dalam konteks kekinian, khususnya dalam konteks Indonesia. Tentu saja hal tersebut tidak dijelaskan dalam kitab tafsir karya al-Ṭabari, sehingga inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini ditulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran al-Ṭabari dalam *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an* terhadap ayat-ayat tentang kisah Qarun?
2. Apa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Qarun prespektif *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an* dan bagaimana kaitannya dengan konteks kekinian?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tentu dalam sebuah penelitian memiliki tujuan dan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praksis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran tentang kisah Qarun dalam al-Qur'an menurut al-Ṭabari dalam tafsirnya.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang dapat diambil sebagai pelajaran dari kisah Qarun dalam al-Qur'an terkait konteks kekinian

## 2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini setidaknya dapat meliputi dua aspek yaitu aspek teoritis dan praksis, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang studi al-Qur'an. Serta dapat menjadi referensi serta pembanding dalam bidang studi al-Qur'an. Khususnya dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- b. Secara Praksis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana muhasabah untuk menata tujuan hidup yang lebih baik.

## **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Karena telaah pustaka berfungsi untuk melihat posisi penelitian ini dalam sebuah cabang ilmu, serta dapat meminimalisir terjadinya plagiasi. Untuk itu perlu melihat karya-karya sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Maka, untuk mempermudah dalam memetakan karya-karya yang sebelumnya,



karya-karya tersebut dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: pertama karya-karya yang membahas tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an khususnya kisah tentang Qarun, dan kedua adalah karya-karya yang membahas tentang pemikiran tafsir al-Ṭabari khususnya dalam *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an*.

### 1. Karya-karya Tentang Kisah Qarun

Karya-karya yang membahas tentang kisah antara lain seperti karya Muhammad Ahmad Khalafullah yang berjudul *al-Fann al-Qaṣaṣi al-Qur'an*.<sup>15</sup> Karya ini membahas secara khusus tentang tema kisah dan bagaimana pandangan pengarang kitab terhadap kedudukan disertai dengan penjelasan terhadap kisah-kisah tertentu. Kitab ini membahas kisah dari sudut pandang Muhammad Ahmad Khalafullah yang berpendapat bahwa tujuan adanya kisah dalam al-Qur'an adalah untuk diambil pelajaran darinya. Terlepas dari apakah kisah tersebut adalah kisah nyata ataupun bukan. Bahkan terdapat kemungkinan bahwa kisah dalam al-Qur'an belum tentu kisah nyata.

Kemudian artikel karya Abdul Mustaqim dalam jurnal *Ulumuna* Vol. 17 No.2 2011 yang berjudul *Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya*. Artikel ini membahas isi kandungan dari kisah-kisah dalam al-Qur'an khususnya pendidikan. Pembahasan di dalamnya mencakup pengertian, macam, tujuan, unsur dan nilai-nilai pendidikan di dalam kisah. Nilai-nilai

---

<sup>15</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan "Kitab Sejarah": Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*, terj. (Jakarta: Paramadina, 2002)

pendidikan tersebut meliputi pendidikan nilai pendidikan tauhid, intelektual, moral, seksual, spiritual, dan juga demokrasi.<sup>16</sup>

Selanjutnya artikel karya Umar Sidiq dalam jurnal *Cendekia* Vol. 9 No.1 2011 yang berjudul *Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*. Artikel ini membahas tentang kisah dalam al-Qur'an sebagai metode pengajaran. Artikel ini lebih kepada penjelasan mengenai *Qashas al-Qur'an* baik dari definisi, macam-macam kisah, metode penyampaian serta pengaruh kisah terhadap pengajaran pada anak.<sup>17</sup>

Selanjutnya adalah karya-karya yang menjadikan kisah-kisah dalam al-Qur'an sebagai objek material. Beberapa ulama menulis kitab yang secara khusus membahas kisah dalam al-Qur'an seperti Mahmud Zahran dengan kitab *Qashash min al-Qur'an*<sup>18</sup>, Dr. Sahal Abdul Fattah al-Khalidy dengan kitab *Ma'a Qashashi al-Shabiqa fi al-Qur'an*<sup>19</sup> dan lain sebagainya. Namun kitab tersebut lebih kepada menjelaskan tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an secara keseluruhan sehingga tidak fokus terhadap salah satu kisah yang terdapat dalam al-Qur'an khususnya kisah Qarun. Mereka menjelaskan kisah-kisah dalam al-Qur'an secara umum. Dalam karya-karya tersebut kisah Qarun hanya dijelaskan secara umum, tidak ada penggalian nilai-nilai yang dapat diambil pelajaran dalam konteks kekinian.

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya". *Ulumuna*. Vol. 17 No. 2, Desember 2011, hlm. 265-290.

<sup>17</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak". *Cendekia*. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 113-124.

<sup>18</sup> Mahmud Zahran, *Qashash min al-Qur'an*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabiyyah, 1956)

<sup>19</sup> Sahal Abdul Fattah al-Khalidy, *Ma'a Qashashi al-Shabiqa fi al-Qur'an...*,

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul *Kisah Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Pandangan Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Khalafullah* karya Ade Alimah.<sup>20</sup> Karya tersebut membahas kisah dalam al-Qur'an menurut dua tokoh yaitu Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Khalafullah meliputi makna dan tujuan dari adanya kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an. Penelitian tersebut intinya adalah membandingkan kedua tokoh tersebut apakah terdapat perbedaan atau pun persamaan.

Kemudian skripsi yang berjudul *Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Ronald Barthes)* karya Ulumudin. Dari penelitian ini diketahui bahwa penggunaan semiotika Barthes menghasilkan dua tahap yaitu tahap pembacaan heuristik (pembacaan murni) dan tahap retoraktif (makna konotasi).<sup>21</sup> Pengaplikasiannya dalam kisah nabi lut, pada tahap heuristik pemahamannya adalah nabi lut berdakwah kepada kaumnya karena mereka melakukan homo seksual. Kemudian pada tahap retoraktif maknanya adalah bentuk kepedulian nabi lut terhadap kaumnya. Sehingga signifikansinya adalah manusia harus peduli dan peka terhadap lingkungan.

Selanjutnya skripsi berjudul *Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita dalam al-Qur'an Surat al-Qashash ayat 76-81* karya Muhammad Idham Khalidi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ade Alimah, "Kisah Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Pandangan Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Khalafullah", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>21</sup> Ulumudin, "Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Ronald Barthes)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 138.

<sup>22</sup> Muhammad Idham Khalidi, "Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita dalam al-Qur'an Surat al-Qashash ayat 76-81", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Karya ini membahas mengenai model atau metode pengajaran yang disampaikan dalam surah al-Qaṣaṣ ayat 76-81 dengan menggunakan pendekatan cerita. Sehingga lebih menekankan pada metode penyampaian kisah bukan pada isi kisah itu sendiri.

Kemudian beberapa artikel dalam jurnal terkait tema kisah seperti artikel karya Rukimin yang berjudul “*Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)*”. Artikel ini membahas mengenai Dzulqarnain dalam al-Qur’an menggunakan pendekatan hermenetika gramatikal Schleiermacher dan teori historis-humanistik Muhammad Talbi.<sup>23</sup> Pendekatan hermeneutika digunakan untuk menganalisis teks al-Qur’an dan teori historis-humanistik digunakan untuk melihat makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Kemudian artikel karya Muhammad Rusydi yang berjudul “*Makna Kisah Nuh As Dalam Al-Qur’an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)*” yang di dalamnya membahas mengenai kisah Nabi Nuh menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis yang dikembangkan oleh Heidegger dan Gadamer. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa dikisahkannya Nabi Nuh dalam al-Qur’an membuat kisah tersebut lebih melekat dan bermakna bagi masyarakat Arab pada zaman Nabi karena sangat relevan serta bangsa Arab secara historis sering mendengar kisah tersebut. secara filosofis kisah ini menekankan pentingnya sika kepasahan kepada Allah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Rukimin, “*Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)*”. Jurnal Studi Islam. Vol. 15. No. 2, Desember 2014, 138-159.

<sup>24</sup> Muhammad Rusydi, “*Makna Kisah Nuh As Dalam Al-Qur’an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)*”. Al-Banjari. Vol. 16. No.1, Januari-Juni 2017, 47.

2. Karya-karya tentang al-Ṭabari dan *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an*

Karya yang membahas pemikiran al-Ṭabari telah cukup banyak antara lain seperti, Kitab "*Ibn Jarīr al-Ṭabari wa Manhajuhu fī Tafsīr*" karya Muhammad Bakr Isma'il. Kitab ini membahas secara mendalam tentang model-model penafsiran al-Ṭabari, termasuk di dalamnya teknik penafsiran dalam kitab tafsirnya.<sup>25</sup> Dalam kitab ini dijelaskan bahwa teknik penafsiran yang digunakan oleh al-Ṭabari adalah *bi al-Ma'sur*.

Selanjutnya "*Manahij fī Tafsīr*" karya Musthafa al-Sawi al-Juwaini, yang mana membahas biografi al-Ṭabari secara lengkap disertai dengan contoh-contoh model penafsiran al-Ṭabari.<sup>26</sup> Selain kitab ini juga menjelaskan metode atau tipe penafsiran yang digunakan oleh al-Ṭabari, yaitu metode *bi al-Ma'sur*.

Selanjutnya skripsi karya Wisnu Saputra yang berjudul "*al-Dīn al-Khalis dalam al-Qur'an (Telaah atas Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an)*."<sup>27</sup> Penelitian ini intinya adalah menangkap makna dari term "*al-Dīn al-Khalis*" menurut penafsiran al-Ṭabari dalam kitab tafsirnya. Menurut al-Ṭabari term "*al-Dīn al-Khalis*" adalah agama yang murni, yang hanya beribadah kepada Allah tanpa perantara makhluk serta tulus ikhlas taat kepada Allah dan berserah

---

<sup>25</sup> Muhammad Bakr Isma'il, *Ibn Jarir al-Thabari wa Manhajuhu fi Tafsir*, (Kairo: Dar al-Manar, 1991)

<sup>26</sup> Musthafa al-Sawi al-Juwaini, *Manahij fi Tafsir*, (Iskandariyah: Mansya'at al-Ma'arif, t.t)

<sup>27</sup> Wisnu Saputra, *al-Din al-Khalis dalam al-Qur'an (Telaah atas Kitab Tafsir Jami'al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an)*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 133-134.

diri bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan akan kembali pada-Nya. term *“al-Dīn al-Khalis”* juga dapat bermakna ketahuidan dan ketaatan.

Kemudian skripsi karya Maftuh Mubaraok yang berjudul *“Penafsiran ‘Aql’ Menurut al-Ṭabari dalam Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an”*. Penelitian ini adalah upaya mengetahui makna ‘Aql menurut pandangan al-Tabari. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penafsiran ‘Aql dalam bentuk fi’l maupun isimnya menurut penafsiran al-Tabari maknanya adalah daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu (kecerdasan) yang dapat mencegah dan menahan dosa.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini yang berjudul *Kisah Qarun dalam al-Qur’an Prespektif Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an karya al-Ṭabari* meruakan suatu penelitian yang masih orisinil. Penulis tidak menemukan karya yang membahas secara khusus kisah Qarun. Namun hanya karya-karya yang memuat kisah Qarun secara umum secara dan sekilas dalam sebuah tema besar yaitu “kisah dalam al-Qur’an”. Meskipun model penelitian yang digunakan telah banyak digunakan namun tema yang diangkat berbeda. Penelitian yang membahas tema “kisah Qarun dalam al-Qur’an” belum pernah khususnya dari sudut pandang *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’an karya al-Ṭabari*. Penulis hanya menemukan satu karya yang secara khusus membahas tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Qarun yaitu skripsi yang berjudul *“Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita dalam al-*

---

<sup>28</sup> Maftuh Mubaraok, “Penafsiran ‘Aql’ Menurut al-Ṭabari dalam Tafsir Jami’al-Bayan an Ta’wil ay al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 108

*Qur'an Surat al-Qaṣaṣ ayat 76-81* karya Muhammad Idham Khalidi. Namun yang membedakannya adalah sisi kajian yang diteliti. Kajian tersebut lebih fokus kepada sisi metode penyampaian yang terdapat dalam surah al-Qaṣaṣ ayat 76-81. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengungkapan makna secara jelas sehingga memunculkan nilai-nilai yang dapat diambil pelajaran.

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menghimpun data penelitian dari berbagai literatur. Literatur tersebut meliputi buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar maupun dokumen-dokumen tertulis. Penekanan dari penelitian ini adalah untuk menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan. Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif, sehingga penelitian ini mengacu pada sumber-sumber pustaka yang terkait dengan tema penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an* karya al-Ṭabari. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur yang terkait dengan tema dalam kajian ini. Baik itu berupa buku-buku, kitab-kitab, dokumen-dokumen, jurnal, dan lain sebagainya.

Model penelitian yang digunakan penelitian ini adalah model penelitian tematik tokoh. Penelitian tematik tokoh menurut Abdul Mustaqim adalah kajian



tematik yang dilakukan melalui tokoh, bisa berupa konsep-konsep tokoh tertentu dalam al-Qur'an, bisa juga meneliti peran atau pun pesan moral dari tokoh-tokoh yang disebut dalam al-Qur'an seperti pada ayat-ayat kisah.<sup>29</sup> Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan dibahas. Penelitian ini membahas tema tentang kisah Qarun.
2. Menghimpun dan mengkasifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Qarun.
3. Menelusuri penafsiran ayat-ayat mengenai kisah Qarun dalam *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyī al-Qur'an* karya al-Ṭabari.
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sesuai untuk menjelaskan dan menjawab masalah akademik.
5. Mengumpulkan data-data penunjang dalam sumber sekunder lainnya, seperti hadis atau pun pendapat mufassir lain terhadap kisah Qarun.

Setelah data terkumpul langkah yang ditempuh setelahnya adalah Analisis. Penelitian ini bertipe deskriptif analitis yang menggunakan teknik analisis deduktif yaitu, teknik analisis data digunakan untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks dan mendalam, dengan cara memisahkan satu bagian dari keseluruhan fokus kajian atau memisahkan tiap-tiap kejadian atau proses dari hal yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk memahami kisah Qarun berdasarkan pembacaan terhadap pendapat al-Ṭabari

---

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Perss, 2014), hlm. 63

dalam kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan Qarun. Sehingga dapat diketahui secara komprehensif kisah Qarun dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Tiga bagian tersebut terperinci ke dalam lima bab, yang dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini, berikut sistematika pembahasannya.

Bagian pertama adalah pendahuluan yang terperinci dalam bab satu. Di mana bab satu terdiri dari, latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Di dalamnya mencakup aspek-aspek dasar mengapa penelitian ini ditulis.

Bagian kedua adalah isi atau pokok penelitian yang terperinci dalam tiga bab yaitu, bab dua, bab tiga, dan bab empat. Bab dua berisi tentang gambaran umum mengenai kisah Qarun dalam al-Qur'an. Serta klasifikasi kisah Qarun dalam teori umum *Qaṣaṣ al-Qur'an*. Bab tiga berisi tentang al-Ṭabari secara umum baik meliputi biografi metode penafsiran dan penafsiran al-Ṭabari terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Qarun dalam kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an*. Kemudian bab empat berisi analisis terhadap penafsiran al-Ṭabari berupa nilai-nilai yang dapat diambil pelajaran pada konteks keindonesiaan.

Untuk bagian yang ketiga yaitu penutup terperinci dalam bab lima. Bab lima merupakan kesimpulan dari penelitian yang diambil dari pembahasan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengumpulan serta analisis terhadap data-data yang diperoleh mengenai penafsiran al-Ṭabari terhadap kisah Qarun dalam al-Qur'an. Maka dari skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kisah Qarun, al-Ṭabari berusaha menjelaskan makna dari ayat-ayat tersebut secara komprehensif. Dalam menafsirkan suatu ia mengemukakan pendapatnya disertai riwayat-riwayat dari ahli ta'wil yang mendukung pendapatnya. Selain itu ia juga memaparkan riwayat-riwayat yang memberikan informasi yang berbeda dari mufassir era pertengahan dan modern kontemporer. Al-Ṭabari menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan sesuai mushaf al-Qaur'an. Selain itu al-Ṭabari memusatkan perhatiannya pada riwayat-riwayat mengenai ayat. Tafsir al-Ṭabari adalah tafsir dengan metode *bi al-ma'sur*, karena sebagian besar isi dari kitab tafsir ini adalah riwayat-riwayat, meskipun ia juga menyisipkan pendapatnya. Metode yang digunakan oleh al-Ṭabari adalah Metode tahlili yang menurut Nashruddin Baidan adalah metode yang menafsirkan ayat-ayat

al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya serta menerangkan maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan penafsir.<sup>1</sup>

*Kedua*, ayat-ayat yang menjelaskan mengenai Qarun antara lain surah al-Qaṣaṣ ayat 76-83, surah al-Ankabūt ayat 39, dan surah al-Mu'min ayat 24. Kisah Qarun dalam al-Qur'an secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pengenalan mengenai Qarun, perilaku Qarun, tanggapan Bani Israil terhadap Qarun, adzab yang menimpa Qarun dan kesimpulan dari kisah Qarun.

*Ketiga*, pokok pelajaran yang dapat diambil dari kisah qarun dalam konteks kekinian anatara lain adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan zalim dapat disebabkan oleh harta, kekuasaan, kedudukan dan jabatan. Titik temu semuanya adalah berbangga diri dan sombong
2. Tamak terhadap kehidupan dan kesenangan dunia dapat menimbulkan kesalahan yang fatal. Kesalahan yang dapat mempengaruhi tujuan hidup seseorang. Akibatnya orang merasa rendah diri dihadapan orang-orang yang memiliki harta serta rela menghamba kepada pemilik harta dengan harapan mendapatkan harta.
3. Ajaran Islam tidak memusuhi harta dan tidak menghindarinya, tetapi ajaran islam mengajarkan untuk mengambil, memanfaatkan, dan menikmatinya dalam batasan syari'at. Bahkan islam mengajarkan untuk memanfaatkan

---

<sup>1</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31

nikmat Allah dalam kehidupan dunia. Pemanfaatan yang baik dinilai sebagai ibadah.

4. Dalam kisah ini menekankan bahwa dalam memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah semestinya bertujuan untuk berbuat baik kepada Allah dan manusia dengan kehidupan akhirat sebagai tujuan utamanya.
5. Memanfaatkan harta yang diberikan oleh Allah untuk berbuat kerusakan dimuka bumi mengakibatkan murka Allah terhadapnya dan membuat seseorang hancur.
6. Harta dapat mengakibatkan rasa bangga. Rasa bangga dapat berwujud suatu hal yang positif apabila disertai rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Namun rasa bangga juga dapat berwujud negatif apabila rasa bangga tersebut membuat pelakunya lupa diri, sombong atau pun zalim seperti yang dilakukan oleh Qarun.
7. Ilmu merupakan salah satu kunci untuk menyikapi sebuah peristiwa dengan benar disebutkan dalam keterangan ayat 80 surah al-Qaṣaṣ bahwa orang-orang yang diberi ilmu oleh Allah tidak tertipu dengan kemegahan Qarun. Ilmu merupakan sebuah kunci keteguhan hati. Mereka memilih Allah sebagai tujuan hidup mereka. Berbeda dengan orang yang berambisi kepada kehidupan dunia, mereka langsung terperana melihat kemegahan Qarun

8. Sebuah kepastian bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia di dunia berupa harta, kedudukan, kekuasaan tidak berarti apabila adzab Allah telah datang. Semua itu tidak sanggup menyelamatkan seseorang dari hukuman Allah, sehingga sangatlah rugi orang-orang yang menjadikan harta sebagai tujuan hidup.

## **B. Saran-saran**

Bagi para pengkaji tafsir, hendaknya dapat melakukan penelitian yang komprehensif terhadap tema yang diangkat dari penelitian ini terutama berkaitan dengan metode penafsiran, orientasi, dan kecenderungan. Serta mengkaji latar belakang pola pemikiran masing-masing secara mendalam. Selain melakukan penelitian perbandingan juga menguji kebenaran hasil penafsiran para *mufassir*, sehingga akan bermanfaat bagi tambahnya khazanah keilmuan di bidang tafsir dan hadis.

Untuk seluruh penelitian yang fokus pada kajian tafsir al-Qur'an, hendaknya lebih dalam mengkaji karya-karya ulama *salaf* agar dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam menggali sumber-sumber ajaran Islam serta bermanfaat bagi masyarakat. Khususnya dalam melakukan kajian terhadap *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an* karya al-Ṭabari karena pada dasarnya kitab tersebut dalam kategori kitab tafsir klasik.





### Daftar Pustaka

- A. Hanafi. *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Alimah, Ade. *Kisah Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Pandangan Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Khalafullah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Annwar, Rosihon. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir al-Thabari dan Tafsir Ibn Kasir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*. Bandung: al-Ma'arif, 1995.
- ‘Asy, Husayn. *Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari wa Kitabuhu Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Bairut: Dar al-kutub al-‘Alamiyah, 1992.
- Aziz, Najwa Husein Abdul. *40 kisah Pengantar Anak Tidur*. Depok: Gema Insani, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* Jilid I. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2008.
- Isma'il, Muhammad Bakr. *Ibn Jarir al-Tabari wa Manhajuhu fi Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Al-Juwaini, Musthafa al-Sawi. *Manahij fi Tafsir*. Iskandariyah: Mansya'at al-Ma'arif, t.t.
- Al-Khalidy, Sahal. *kisah-kisah al-Qur'an (Pelajaran dari Orang-orang Dahulu) jilid 1*. Terj. Jakarta: Gema Insani Pers, 1999.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Qur'an Bukan "Kitab Sejarah": Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*. Terj. Jakarta: Paramadina, 2002.

- Khalidi, Muhammad Idham. *Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita dalam al-Qur'an Surat al-Qashash ayat 76-81. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Maula, Syekh M.A Jadul. *Great Stories of The Qur'an (Cerita-Cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*. Terj. Jakarta: Zaman, 2015.
- Mubaraok, Maftuh. *Penafsiran "Aql" Menurut al-Tabari dalam Tafsir Jami'al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Muhammad, Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*. Terj. M Abdul Ghoffar E.M, dkk. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- \_\_\_\_\_, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya". *Ulumuna*. Vol. 17 No. 2, Desember 2011.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahits fii Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Quthb, Sayyid. *Fi zhilal al-Qur'an*. Terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rukimin, "Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 15. No. 2, Desember 2014.
- Rusydi, Muhammad "Makna Kisah Nuh As Dalam Al-Qur'an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)". *Al-Banjari*. Vol. 16. No.1, Januari-Juni 2017.
- Sakiyem, *Kisah Isa dalam al-Qur'an. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab: IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Saputra, Wisnu. *al-Din al-Khalis dalam al-Qur'an (Telaah atas Kitab Tafsir Jami'al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an)*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

\_\_\_\_\_, *Mukjizat Al-Qur'an : ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1998.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)* Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

\_\_\_\_\_, dkk. *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosakata dan Tafsirnya*. Jakarta: Yayasan Bimantara, 2002.

Sidiq, Umar “*Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*”. Cendekia. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2011.

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Al-Ṭabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarīr . *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an juz 18*. Kairo: Hajr, 2001.

Tim Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Studi kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Ulumudin. *Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Ronald Barthes)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Zahran, Mahmud. *Qaṣaṣ min al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Kitab al-Arabiyyah, 1956.

## CURRICULUM VITAE

Nama	: Muhammmad Fahrizal	
Tempat, Tanggal Lahir	: Bantul, 29 Mei 1995	
NIM	: 13530015	
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam	
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	
Email	: izhal.muhammad@gmail.com	
Orang Tua	: Ayah : Subandiyana	
	Ibu : Umi Hidayatul Khasanah	
Alamat	: Bantulan rt.06 Dk. Kauman, Gilangharjo, Pandak, Bantul, D.I.Yogyakarta. 55761	
Pendidikan Formal	: SD Muhammadiyah II Kadisoro	: 2002-2007
	Mts Ali Maksum Krapyak	: 2007-2010
	MA Ali Maksum Krapyak	: 2010-2013
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: 2013-2018
Pendidikan Non Formal	: Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum (2007-2013)	
	Pondok Pesantren Tegalsari Sleman (2013-2016)	